

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011) menjelaskan bahwa studi kasus merupakan suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integrative dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Menurut Sugiyono (2014), metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak melakukan digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ada 2 anak Sekolah Dasar, 1 anak berumur 7 tahun, dan 1 anak berumur 8 tahun yang saat ini bersekolah secara online di rumah masing-masing di era pandemi ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.2.1 Kriteria Subjek Penelitian

Adapun kriteria yang dapat menjadi subjek penelitian adalah :

- a. Kriteria Inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang akan diteliti (Nursalam, 2014). Dalam penelitian ini kriteria inklusi yang ditetapkan oleh peneliti adalah:
 - 1) Anak Sekolah Dasar (SD) umur 7-8 tahun

- 2) Menjadi anggota Jemaat Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Immanuel Malang
- b. Kriteria Eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari penelitian karena sebab-sebab tertentu (Nursalam, 2014). Adapun kriteria eksklusi dari fokus penelitian ini adalah:
- 1) Yang bersedia untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini
 - 2) Subjek tidak hadir saat pengumpulan data dilakukan
 - 3) Subjek menolak untuk berpartisipasi dalam penelitian

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara *online* tepatnya pada siswa Sekolah Dasar di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Immanuel yang beralamat di Jalan Mundu 24-26 Kec. Klojen Kota Malang. Untuk waktu penelitian ini dilaksanakan 24-26 Juni 2021.

3.4 Fokus Studi

Fokus Studi merupakan fokus utama dari permasalahan yang akan dijadikan acuan studi kasus. Berdasarkan penelitian oleh Setiadi (2013), fokus studi adalah karakteristik yang diamati yang mempunyai variasi nilai dan merupakan operasionalisasi dari suatu konsep agar dapat diteliti secara empiris atau ditentukan tingkatannya. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah “Kecemasan Sebagai Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19”.

3.5 Definisi Operasional

Definisi Operasional merupakan penjelasan semua variabel dan istilah yang digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Setiadi, 2013).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Scoring
Kecemasan Sebagai Dampak Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19	Emosi dan pengalaman subjektif (keadaan yang membuat tidak nyaman atau perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya) pada anak usia SD di Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) Immanuel, sebagai dampak sekolah daring selama semester ganjil tahun akademik 2020-2021.	a. Tingkat kecemasan sebagai dampak pembelajaran daring b. Penyebab kecemasan sebagai dampak pembelajaran daring c. Upaya dalam mengatasi kecemasan sebagai dampak pembelajaran daring	a. Kuesioner STAIC (State-Trait Anxiety Inventory for Children) b. Pedoman wawancara c. Pedoman wawancara	a. Skoring kuesioner STAIC: - Kecemasan ringan, dengan skor 20-40, - Kecemasan sedang, dengan skor 41-60 - Kecemasan berat, dengan skor 61-80. b. Diolah secara naratif c. Diolah secara naratif

3.6 Metode Pengumpulan Data

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan membuat daftar wawancara untuk dapat benar-benar sempurna karena tidak ada metode pengumpulan data tunggal yang sangat cocok. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner *State-Trait Anxiety Inventory* yang akan disampaikan melalui media online dengan aplikasi *zoom meeting* dikarenakan kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk bertatap muka akibat dari pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan wawancara terpimpin.

3.6.1 Instrumen Penelitian

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Pengambilan data menggunakan instrumen wawancara secara *online* yaitu peneliti berkomunikasi langsung dengan partisipan sebagai objek penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Tingkat kecemasan diidentifikasi menggunakan lembar kuesioner STAIC (*state-trait anxiety inventory for children*) (Speilberg, 1983)

untuk mengkaji kondisi saat ini dan yang lalu. kondisi saat ini dan kondisi sebelumnya menggunakan kuesioner STAIC yang dilakukan oleh peneliti kepada responden.

- b. Penyebab kecemasan sebagai dampak pembelajaran daring menggunakan lembar wawancara pertanyaan subjektif oleh peneliti.
- c. Upaya mengatasi kecemasan sebagai dampak pembelajaran daring menggunakan lembar wawancara pertanyaan subjektif oleh peneliti,

Semua penelitian dilakukan secara *online* dengan menggunakan aplikasi *zoom meeting* melihat situasi saat ini tidak memungkinkan untuk bertatap muka secara langsung dan juga untuk menimalisir resiko penularan covid-19. Peneliti melakukan penelitian kepada siswa sekolah dasar yang sedang melakukan pembelajaran dari rumah atau daring.

3.7 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mencari subjek penelitian sesuai dengan kriteria inklusi
2. Peneliti memberikan penjelasan mengenai apa yang akan diteliti kepada orang tua responden sehingga dapat bekerja sama dalam jalannya penelitian
3. Peneliti melakukan kontrak waktu dengan orang tua responden dan kepada responden
4. Memberikan *informed consent* kepada orang tua responden
5. Setelah ditentukannya waktu penelitian, maka peneliti melakukan wawancara terpimpin dengan responden melalui *zoom meeting*

untuk mengetahui tingkat kecemasan, penyebab kecemasan, dan upaya dalam menangani kecemasan.

6. Setelah data terkumpul, maka peneliti mengolah dan menganalisa data lalu membuat kesimpulan

3.8 Pengolahan Dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan suatu proses untuk memperoleh data atau data ringkasan berdasarkan suatu kelompok data mentah dengan menggunakan rumus tertentu atau metode lainnya sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan (Setiadi, 2013).

Setelah melakukan wawancara terpimpin dengan responden, selanjutnya peneliti melakukan pengolah data dengan cara:

- a. Penyuntingan (*Editing*)

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. *Editing* dapat dilakukan dengan tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu kesesuaian jawaban responden dengan pertanyaan yang diajukan, kelengkapan pengisian daftar pertanyaan, dan konsistensi jawaban responden.

- b. Analisa Data

Data yang telah terkumpul dari hasil wawancara terpimpin yang dilakukan secara *online* hasil dan dokumentasi lalu dilakukan pengecekan secara berulang yang selanjutnya dapat difokuskan sesuai dengan komponen–komponen yang telah ditentukan, sehingga dapat ditarik kesimpulan :

1) Untuk mengetahui tingkat kecemasan sebagai dampak pembelajaran daring menggunakan lembar kuesioner dengan penjelasan skoring :

- **Stait Anxiety (pernyataan negatif) : 1** : Sama sekali tidak merasakan, **2** : Sedikit merasakan, **3** : Cukup merasakan, dan **4** : Sangat merasakan. **Trait Anxiety (pernyataan negatif): 1** : Hampir tidak pernah, **2** : Kadang-kadang, **3** : Sering, dan **4** : Hampir selalu.
- **Stait Anxiety (pernyataan positif) : 4** : Sama sekali tidak merasakan, **3** : Sedikit merasakan, **2** : Cukup merasakan, dan **1** : Sangat merasakan. **Trait Anxiety (pernyataan positif): 4** : Hampir tidak pernah, **3** : Kadang-kadang, **2** : Sering, dan **1** : Hampir selalu.

Selanjutnya skor kecemasan dikategorikan sebagai berikut:

- Kecemasan ringan, dengan skor 20-40,
- Kecemasan sedang, dengan skor 41-60
- Kecemasan berat, dengan skor 61-80

2) Untuk mengetahui penyebab kecemasan sebagai dampak pembelajaran daring menggunakan lembar wawancara pertanyaan subjektif oleh peneliti yang disajikan secara *textual*, naratif.

3) Untuk mengetahui upaya mengatasi kecemasan yang dilakukan responden dengan menggunakan wawancara

pertanyaan subjektif oleh peneliti yang disajikan secara *textual*, naratif.

3.9 Etika Penelitian

Pentingnya etik dalam penelitian ini berdasarkan penelitian atau pengambilan data berhubungan langsung dengan manumur sehingga sangat perlu diperhatikan. Ada beberapa etik yang harus diperhatikan seperti hak untuk mendapat jaminan dari pelakuan yang diberikan, hak untuk ikut/ tidak menjadi responden, serta hak untuk mendapat informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, dan hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden (*informed consent*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan etika penelitian yang meliputi: (Hidayat, 2009)

a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan) terhadap orang tua

Sebelum melakukan *informed consent*, peneliti harus memberikan penjelasan kepada orang tua responden mengenai penelitiannya. *Informed consent* diberikan sebelum melakukan penelitian. *Informed consent* ini berupa lembar persetujuan dengan tujuan untuk subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampak yang akan terjadi.

b. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Anonimity berarti tidak mencantumkan nama partisipan pada lembar pengumpulan data atau dengan menuliskan kode pada

lembar pengumpulan data tersebut dengan menjamin tanpa adanya kebocoran data.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Kerahasiaan ini menjelaskan masalah maupun informasi yang diperoleh dari partisipan harus dirahasiakan dalam penelitian. Kerahasiaan informasi dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya disajikan pada kelompok data tertentu yang diperlukan dalam pelaporan hasil peneliti.